

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai pola pergerakan penumpang angkutan kota trayek 65 (Bandar Klippa Pasar 12–Pinang Baris), maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola pergerakan penumpang angkutan kota trayek 65 (Bandar Klippa Pasar 12–Pinang Baris) menunjukkan kecenderungan utama pergerakan dari wilayah periurban di Jalan Pusaka (Bandar Klippa) menuju pusat aktivitas di kota Medan, terutama di kawasan Jalan Gatot Subroto dan Jalan Prof. H.M. Yamin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asal perjalanan penumpang paling dominan yaitu di Jalan Pusaka sebesar 49 perjalanan, sedangkan tujuan perjalanan terbanyak berada di jalan Gatot Subroto yaitu 52 perjalanan. Hal ini menunjukkan bahwa trayek 65 (Bandar Klippa Pasar 12–Pinang Baris) berperan sebagai penghubung antara wilayah periurban dengan pusat kegiatan di Kota Medan, terutama menuju kawasan perdagangan, jasa, dan aktivitas ekonomi lainnya.
2. Tingkat kebutuhan penumpang angkutan kota dari wilayah periurban terhadap sarana dan prasarana perkotaan tergolong tinggi. Mayoritas perjalanan dilakukan untuk keperluan bekerja (58%), tujuan pendidikan (16%) dan belanja (15%). Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah periurban sangat bergantung pada akses menuju fasilitas perkotaan, khususnya terkait lapangan pekerjaan, lembaga pendidikan, dan pusat perbelanjaan yang berada di Kota Medan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, terdapat beberapa hal yang dapat menjadi perhatian baik bagi pihak terkait maupun bagi penelitian selanjutnya. Saran ini diharapkan dapat membantu dalam perbaikan pelayanan angkutan kota serta menjadi acuan untuk penelitian berikutnya.

1. Untuk pengelola transportasi dan pemerintah daerah, sebaiknya trayek angkutan kota 65 ditingkatkan kualitas pelayanannya. Hal ini dapat dilakukan dengan menyesuaikan jadwal keberangkatan pada jam sibuk, memperbaiki kenyamanan armada, serta menjaga tarif tetap terjangkau. Upaya ini penting karena banyak penumpang dari wilayah periurban sangat bergantung pada trayek ini untuk menuju pusat kota Medan.
2. Untuk penelitian berikutnya, disarankan agar cakupan wilayah diperluas, tidak hanya pada trayek 65 saja tetapi juga trayek lain di sekitar periurban. Selain itu, penelitian bisa menggunakan metode analisis yang lebih mendalam, seperti pemodelan transportasi atau pemetaan digital, agar hasilnya lebih bermanfaat dalam perencanaan transportasi jangka panjang di Kota Medan.